

**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP
PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PENDIDIK**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

PUTRI NIHAYA NUHAIROH

2012310685

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016


PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Nihaya Nuhairoh
Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 30 Desember 1993
N.I.M : 2012310685
Jurusan : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Pemilihan Karir
sebagai Akuntan Pendidik.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

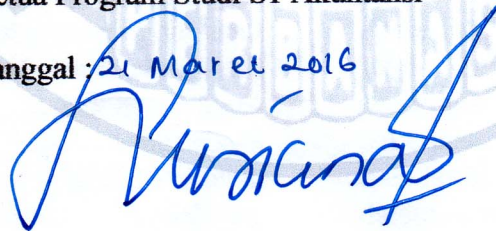
Tanggal :

02/03/16


Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si., CA., CPA, CPMA, LIFA

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 21 Maret 2016



Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA

PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI TERHADAP PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PENDIDIK

Putri Nihaya Nuhairoh
STIE Perbanas Surabaya
Email: putrii.nihaya@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to identify the perception of accounting students towards choosing career in which as accountant lecturer. In this research, the student's perception is measured by financial reward, professional training, social values, work environment, and consideration of labor market need. The object of these research were accounting students who programmed thesis in odd semester 2015/2016. There were 30 students participating as respondent from four university in Surabaya. Data analysis of this research using analysis descriptive from observation, questionnaire, and interview with accounting students. The result shows that from 30 students who become respondent, there were only 7 students who chosen the accountant lecturer and the most attractive factor is work environmental. While the most desirable factor in consideration of labor market need.

Keywords: career selection became accountant lecturer, accountant lecturer profession, and carrier choice.

PENDAHULUAN

Karir merupakan suatu hal yang paling penting ketika sudah menyelesaikan studinya. Karena karir akan menjadi penentu keberhasilan seseorang menurut pandangan orang banyak. Semakin bagus karir yang dimiliki oleh seseorang tersebut maka pandangan keberhasilan orang lain terhadapnya akan semakin bagus. Pemilihan karir bagi mahasiswa merupakan hal yang harus dijalani setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, termasuk pada mahasiswa akuntansi yang mempunyai banyak pilihan karir yang harus dipilihnya tergantung dengan faktor apa saja yang melatar belakanginya dan juga fenomena sekarang yang harus dipertimbangkan (Oktavia,2005 dalam Widyasari,2010).

Permasalahan yang sering dihadapi oleh para mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya adalah tentang pemilihan karir atau bidang pekerjaan yang akan mereka pilih nantinya. Pemilihan karir juga ditentukan dengan minat para mahasiswa yang pada dasarnya berbeda dengan mahasiswa yang lain. Perbedaan minat para mahasiswa tersebut salah satunya adalah ditentukan karena perbedaan persepsi mereka mengenai suatu pekerjaan. Terdapat banyak faktor yang mendasari para mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Faktor-faktor tersebut yaitu gaji/penghargaan financial, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan pertimbangan pasar.

Akuntan Pendidik, bertugas dalam pendidikan akuntansi yaitu mengajar, baik

sebagai dosen ataupun guru. Sistem pendidikan yang disusun oleh para akuntan pendidik sangat berpengaruh terhadap mahasiswanya karena sistem pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Pembelajaran dilakukan dengan melakukan tatap muka dan para akuntan pendidik memberikan ilmu atau informasi yang dimilikinya kepada para mahasiswanya. Dalam hal ini penelitian dilakukan kepada mahasiswa Jurusan Akuntansi tentang persepsi mereka mengenai profesi sebagai akuntan pendidik terkait dengan faktor lingkungan kerja, gaji/penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan perkembangan pasar kerja para akuntan pendidik dalam menentukan minat pemilihan karir mereka. Penulis lebih memfokuskan untuk memilih mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sedang menempuh mata kuliah Skripsi pada semester gasal. Pemilihan objek ini dikarenakan mahasiswa tersebut sudah mempunyai gambaran akan berbagai profesi akuntan dan sudah menentukan minat mereka dari berbagai faktor dan persepsi yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya dalam beberapa hal tentang karir apa yang akan mereka pilih nantinya setelah mereka menyelesaikan studinya perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI

Persepsi

Persepsi adalah pandangan individu terhadap suatu hal tertentu dan menafsirkan suatu objek berdasarkan informasi ataupun pengalaman dari orang yang bersangkutan. Kemp dan Dayton (1985) dalam Yendrawati (2007) menyatakan bahwa persepsi yaitu proses di mana seseorang menyadari keberadaan

lingkungannya serta dunia yang mengelilinginya. Persepsi terjadi karena setiap manusia memiliki indra untuk menyerap objek-objek serta kejadian di sekitarnya. Setiap individu memiliki persepsi masing-masing yang berbeda dengan individu lainnya. Persepsi tersebut tidak selamanya akan sesuai dengan fakta yang ada dan terjadi sebenarnya namun hal tersebut bersifat wajar karena persepsi hanya sebuah pandangan saja dan tidak harus sesuai dengan faktanya.

Karir

Karir berasal dari bahasa Belanda *carriere* yang dapat artinya pekerjaan atau jabatan seseorang. Biasanya pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang mendapatkan imbalan berupa penghargaan finansial (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Perencanaan karir adalah perencanaan yang dilakukan baik oleh individu, pegawai, maupun oleh organisasi berkenaan dengan karir pegawai, terutama mengenai persiapan yang harus dipenuhi seorang pegawai untuk mencapai tujuan karir tertentu.

Karir yang bagus akan berdampak pada masa depan yang bagus pula, dan sebaliknya karir yang kurang bagus juga akan berdampak pada masa depan yang kurang bagus pula. Namun, pemilihan karir juga didasarkan pada minat para mahasiswa itu sendiri. Dan tentunya para mahasiswa juga akan mempertimbangkan tentang persepsi dan faktor-faktor yang akan berpengaruh pada pemilihan karir sebelum mereka menentukan akan memilih karir apa setelah lulus dari studinya.

Teori Perkembangan Karir

Menurut Ginzberg perkembangan dalam proses pilihan karir mencakup tiga tahap yang utama, yaitu fantasi, tentatif, dan realistik. Dua masa daripadanya, yaitu tentatif dan realistik.

Teori Ginzberg mempunyai tiga unsur, yaitu proses (bahwa pilihan suatu pekerjaan adalah suatu proses),

irreversibilitas (bahwa pilihan pekerjaan tidak bisa diubah atau dibalik), dan kompromi (bahwa pilihan pekerjaan itu kompromi antara faktor-faktor yang main, yaitu minat kemampuan dan nilai). Teori ini kemudian mendapat revisi pada tahun 1970. Proses yang semula berakhir pada awal masa dewasa atau akhir masa remaja, kemudian dirumuskan bahwa hal ini tidak demikian halnya tetapi berlangsung terus. Mengenai *irreversibilitas*, adanya pembatasan pilihan tidak mesti berarti bahwa pilihan tersebut bersifat menentukan. Apa yang terjadi sebelum orang berumur 20 tahun mempengaruhi karirnya. Terjadinya kesempatan bisa saja menyebabkan orang berubah dalam pekerjaannya (Munandir,1996:90).

Akuntan Pendidik

Akuntan pendidik bertugas untuk memberikan pendidikan kepada para mahasiswanya dalam sebuah lembaga maupun perguruan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, berkompeten, dan sesuai dengan yang dibutuhkan di lingkungan pekerjaan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka para akuntan pendidik juga harus menyusun kurikulum atau sistem pendidikan yang dapat menunjang keberhasilan tersebut dan menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang memadai untuk dapat bersaing dalam mendapatkan peluang kerja yang persaingannya semakin ketat.

Setiap karir atau jenis profesi mempunyai persyaratan sendiri-sendiri yang berbeda, begitu pula untuk menjadi akuntan pendidik terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap orang yang akan menjadi akuntan pendidik. Adapun persyaratannya adalah sebagai berikut :

1. Memiliki ijazah minimal S-2
2. Ijazah harus sesuai dengan bidang ilmu dan program studi tempatnya bekerja
3. Memiliki nilai TOEFL 500 atau IELTS 5.5
4. S1 dan S2 selanjutnya (Rohmanah, 2014).

Undang-undang no.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa dosen memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat, pendidikan, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Gaji atau Penghargaan Finansial

Gaji atau penghargaan finansial adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawan (Wijayanti, 2001). Faktor gaji atau penghargaan finansial ini perlu dipertimbangkan karena tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji yang sepadan dengan pekerjaannya dan memberikan kepuasan bagi orang tersebut.

Mahasiswa kebanyakan akan cenderung memilih suatu pekerjaan yang akan memberikannya imbalan yang besar, hal tersebut berkaitan dengan kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi oleh para karyawan.

Gaji atau penghargaan finansial dapat diukur dengan:

1. Gaji awal yang tinggi
2. Dana pensiun
3. Kenaikan gaji lebih cepat (Rahayu, 2003).

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional berhubungan dengan peningkatan keahlian, prestasi, dan pengembangan diri seorang individu. Pada Rahayu (2003) akuntan publik dianggap lebih memerlukan pelatihan dan mendapatkan pengalaman kerja yang bervariasi, sedangkan pada akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah Rahayu menganggap bahwa pelatihan kerja kurang diperlukan, sedangkan bagi akuntan pendidik

mahasiswa menganggap tidak diperlukannya pelatihan kerja, sehingga pengalaman kerja yang bervariasi lebih sedikit diperoleh dibandingkan karir sebagai akuntan perusahaan dan pemerintah.

Namun para akuntan pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik, karena dalam pekerjaannya para akuntan pendidik harus berhubungan dan berinteraksi langsung dengan para mahasiswanya dalam memberikan pengajaran pada lembaga atau Perguruan Tinggi tempatnya bekerja.

Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai-nilai sosial adalah nilai seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Nilai-nilai sosial tersebut meliputi kesempatan berinteraksi, kesempatan untuk menjalani hobi, kepuasan pribadi, dan perhatian perilaku individu. Akuntan pendidik merupakan sebuah pekerjaan yang mengharuskan untuk berinteraksi dengan orang lain maka kesempatan untuk berinteraksinya cukup besar. Disamping menjalankan tugas, para akuntan pendidik juga dapat menjalani hal lain seperti menciptakan karya tulis ilmiah yang merupakan kesempatan untuk menjalani hobi selain memberikan pengajaran.

Pertimbangan Pasar Kerja

Ketersediaan lapangan pekerjaan sangat memengaruhi para mahasiswa dalam memilih pekerjaan tertentu. Banyaknya para lulusan yang mencari pekerjaan membuat para perusahaan atau institusi juga selektif dalam memilih karyawannya. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Para mahasiswa pun akan memilih suatu pekerjaan yang memiliki kemudahan dalam mengaksesnya dan

mempunyai keamanan kerja dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak mempunyai keamanan kerja dan susah untuk diakses. Pertimbangan pasar kerja juga merupakan faktor yang relevan dalam pemilihan karir. Pekerjaan yang terjamin atau tidak gampang memutuskan hubungan kerja karyawan akan banyak dipilih oleh mahasiswa (Meliana, 2014).

Lingkungan Kerja

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2003) yang dikutip dalam penelitian Suyono (2014) menunjukkan bahwa karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain. Hal ini menyebabkan para akuntan pendidik lebih banyak menghabiskan waktu di lembaga tempat mereka bekerja dan bertemu langsung dengan orang yang mereka didik dan rekan sesama akuntan pendidik yang lain.

Sebagian mahasiswa menganggap lingkungan kerja akuntan pendidik sebagai lingkungan kerja yang membosankan karena jenis pekerjaannya yang rutin setiap hari, membutuhkan waktu dan konsentrasi yang cermat, banyak ceramah dan menjelaskan, dan dituntut untuk membuat penelitian atau riset. Namun, sebagian mahasiswa lainnya beranggapan bahwa lingkungan kerja akuntan pendidik merupakan lingkungan kerja yang kondusif dan tidak membosankan karena lebih banyak berinteraksi dengan orang banyak, bertemu dengan hal-hal baru, dan mendorong kita untuk terus belajar, dan kompetitif.

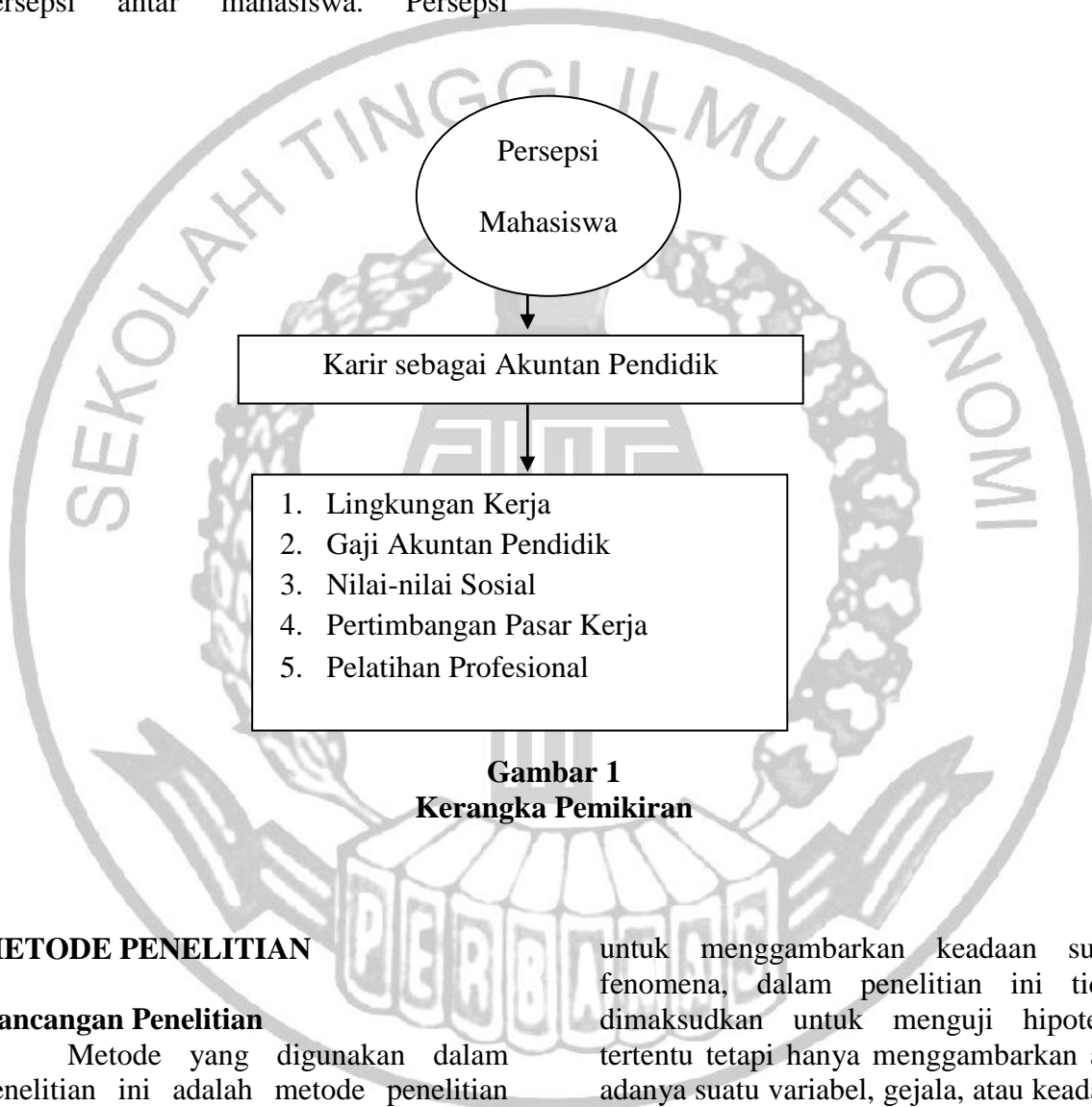
Persepsi Mahasiswa terhadap Akuntan Pendidik

Mahasiswa yang memilih berprofesi sebagai akuntan pendidik lebih mengharapkan pekerjaan yang keamanan kerjanya terjamin dan sifat pekerjaan yang rutin sehingga tidak mengalami kesulitan untuk melakukan sehari-hari. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang pesat dan kebutuhan perusahaan akan laporan keuangan, maka dibutuhkan

akuntan yang semakin banyak pula. Dalam konteks permasalahan inilah diperlukan pemenuhan kebutuhan akan tenaga akuntan pendidik untuk meningkatkan kualitas lulusan. Mahasiswa akan memperoleh informasi mengenai profesi sebagai akuntan pendidik baik secara formal maupun non formal, hal tersebut yang akan menimbulkan perbedaan persepsi antar mahasiswa. Persepsi

tersebut juga belum tentu tepat dan sesuai dengan kenyataan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa setiap mahasiswa akan memilih profesi tertentu jika persepsinya atas profesi itu baik.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif – eksploratif. Yaitu penelitian yang ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.

Penelitian eksploratif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Penelitian kualitatif-eksploratif bertujuan

untuk menggambarkan keadaan suatu fenomena, dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan (Arikunto, 2002). Jenis penelitian ini berlandaskan pada fenomenologis.

Tujuan dari penelitian eksploratif adalah untuk mencari akar dari fenomena kemudian menginterpretasikannya. Secara garis besar penelitian eksploratif dapat melihat fenomena dari berbagai sudut pandang sehingga hasil akhirnya akan menunjuk pada pengetahuan baru yang

kemudian menjadi landasan untuk penjabaran fenomena yang sedang diteliti. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan induktif, yaitu suatu pendekatan dengan mengambil kesimpulan secara umum dari fakta-fakta yang ada di lapangan. Induktif merupakan cara berfikir, dimana ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan secara induktif dimulai dengan menyatukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat umum (Sarwono, 2006).

Data Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Akuntansi dengan spesifikasi khusus yaitu mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah skripsi pada semester gasal 2015/2016, untuk mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap akuntan pendidik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Teknik pengumpulan data untuk keperluan penelitian ini dilakukan adalah mengumpulkan data dengan cara observasi, menyebarkan kuesioner, dan melakukan wawancara secara langsung dengan informan.

Observasi

Observasi disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dilakukan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.

Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari informan dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner langsung yaitu kuesioner yang meminta informan untuk menjawab

pertanyaan di kuesioner menurut dirinya sendiri.

Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2002). Dalam menggunakan teknik wawancara, keberhasilan dalam mendapatkan data atau informasi dari objek peneliti tergantung pada kemampuan peneliti dalam melakukan wawancara.

Wawancara dimulai dengan mengemukakan topik yang umum untuk membantu peneliti memahami perspektif makna yang diwawancarai.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan dalam rangka pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan pada melalui wawancara dan membagikan kuesioner secara langsung kepada informan yaitu mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh skripsi pada semester gasal 2015/2016. Kriteria penilaian kuesioner dilakukan dengan cara merangkum seluruh jawaban yang berasal dari daftar pertanyaan yang ada di dalam kuesioner beserta jawaban yang secara lisan diungkapkan oleh para informan melalui wawancara.

Kuesioner yang dibagikan tersebut terdiri dari data diri responden, persepsi responden terhadap akuntan pendidik yang diukur dari lima faktor yaitu gaji atau penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja, serta pertanyaan terbuka terkait dengan faktor yang paling diminati dari kelima faktor tersebut terhadap akuntan pendidik dan karir apakah yang akan dipilih oleh para responden jika sudah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi masing-masing.

Teknik Analisis Data

Pola analisis yang digunakan adalah deskriptif - eksploratif, Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai taraf deskripsi yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistemik, sehingga dapat mudah dipahami dan disimpulkan, maka data yang diperoleh melalui observasi, kuesioner dan wawancara kemudian dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. Kemudian mendeskripsikan dan menggambarkan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui persepsi para mahasiswa jurusan akuntansi terhadap karir sebagai akuntan pendidik.

Dari data primer yang diperoleh tersebut, peneliti akan melakukan analisis dengan membuat rangkuman atas jawaban dari informan yang diperoleh pada saat membagikan kuesioner dan melakukan wawancara. Kemudian peneliti juga akan mendeskripsikan bagaimana persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap profesi sebagai akuntan pendidik bila dikaitkan dengan faktor-faktor dalam pemilihan karir, dan mengetahui persepsi mahasiswa jurusan akuntansi tentang profesi apa yang dipilih jika tidak berminat untuk menjadi akuntan pendidik. Peneliti juga bertindak sebagai *participant Observation* dalam penelitian ini karena peneliti juga masuk dalam kriteria objek penelitian. Disini peneliti akan memberikan pendapat terkait dengan persepsi terhadap karir sebagai akuntan pendidik. Kemudian menyesuaikan data hasil olahan dengan teori-teori yang terkait dan mengambil kesimpulan atas penelitian.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Jurusan

Akutansi di Surabaya terhadap pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara, obserasi atau pengamatan disini dilakukan dengan meyebar kuesioner kepada para informan. Tahap penelitian pada penelitian ini adalah peneliti menemui beberapa mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi kemudian meminta izin untuk melakukan penelitian. Setelah diperbolehkan untuk diteliti, kemudian peneliti membuat janji kepada informan untuk menentukan waktu dan tempat wawancara dan pengamatan. Pemilihan informan berdasarkan atas kriteria dari peneliti sendiri yaitu mahasiswa Jurusan Akuntansi yang sedang menempuh Mata Kuliah Skripsi pada semester gasal 2015/2016. Disamping itu, peneliti juga mempertimbangkan beberapa aspek kualifikasi informan yang terdiri dari, mudah diajak bicara, memahami informasi yang dibutuhkan, dan senang memberikan informasi.

Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang memprogram mata kuliah skripsi pada semester gasal 2015/2016. Peneliti mengambil empat Perguruan Tinggi karena tidak semua Perguruan Tinggi baik itu negeri maupun swasta menghendaki mahasiswanya memprogram skripsi pada semester gasal, empat Perguruan Tinggi tersebut adalah STIE Perbanas Surabaya, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jatim, Universitas Airlangga, dan Universtas Negeri Surabaya. Keempat informan tersebut memenuhi kriteria peneliti dikarenakan mereka sedang menempuh mata kuliah pada semester gasal 2015/2016 ini. Peneliti melakukan wawancara pada tiga tempat berbeda pada keempat informan tersebut, yaitu di STIE Perbanas Surabaya yang terletak di Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya, Gedung Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Jatim yang terletak di Jl. Ngagel 143D Surabaya, dan di Universitas Negeri Surabaya yang terletak di Jl. ketintang, Wonokromo Jawa Timur.

Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi

Setiap informan memiliki perbedaan dalam menentukan pemilihan karir mereka, penjelasan ini adalah hasil dari informasi yang diberikan oleh para masing-masing informan. Pemilihan karir merupakan hal yang penting dalam setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di perguruan tinggi. . Pemilihan karir merupakan hal yang penting dalam setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di perguruan tinggi.

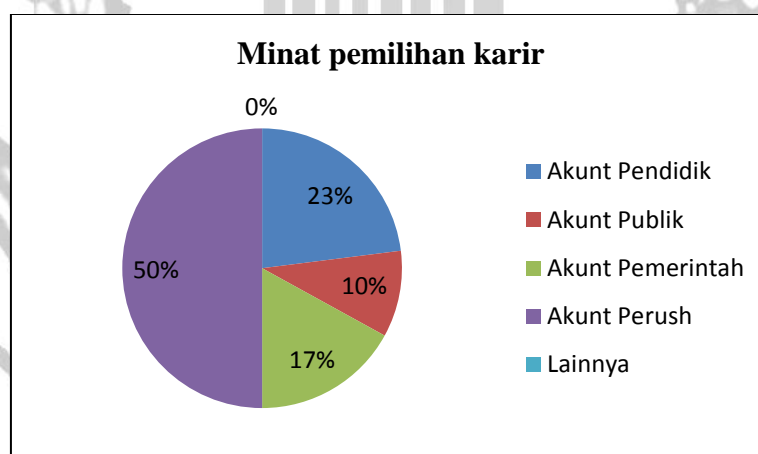
Masing-masing individu sangat menyadari pentingnya penentuan minat dalam pemilihan karir untuk menunjang pemilihan karir mereka, mereka dapat menentukan minat dengan melihat berbagai sudut pandang dalam karir

tersebut yang meliputi beberapa komponen yaitu gaji atau penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Setiap informan memiliki alasan masing-masing dalam menentukan karir mereka. Persepsi mahasiswa jurusan akuntansi sebenarnya merupakan bagaimana penilaian mahasiswa jurusan akuntansi terhadap apa yang mereka rasakan dan mereka lihat terhadap profesi akuntan pendidik.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Dari data yang diperoleh berdasarkan observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara kepada informan dapat diperoleh hasil penentuan pemilihan karir berdasarkan minat para mahasiswa jurusan akuntansi adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Hasil Pemilihan Karir berdasarkan Minat



Tabel diatas menunjukkan hasil minat para mahasiswa jurusan akuntansi dalam memilih karir setelah mereka menyelesaikan pendidikannya di bangku kuliah. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor diatas dari 30 mahasiswa, sebanyak 23% mahasiswa berminat untuk menjadi akuntan pendidik, 10% mahasiswa berminat untuk menjadi akuntan publik,

17% mahasiswa berminat untuk menjadi akuntan pemerintah dan 50% mahasiswa berminat untuk memilih menjadi akuntan perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa sebanyak 15 dari 30 mahasiswa lebih berminat untuk menjadi akuntan

perusahaan daripada akuntan pendidik. Diperkuat dengan hasil wawancara yang menjelaskan bahwa mereka berpendapat bahwa gaji akuntan perusahaan lebih besar daripada akuntan pendidik. Meskipun akuntan perusahaan banyak jam lemburnya, namun gajinya sepadan dengan pekerjaan yang dilakukan. Persyaratan untuk menjadi akuntan pendidik yang harus menyelesaikan studi S2 juga menjadi alasan bagi mahasiswa tersebut, bagi mahasiswa yang baru lulus tidak bisa langsung menjadi akuntan pendidik sedangkan kebanyakan mahasiswa menginginkan bahwa setelah mereka lulus, mereka akan langsung mendapatkan pekerjaan dan fokus dengan pekerjaan mereka.

Sedangkan bagi mahasiswa yang lebih berminat menjadi akuntan pendidik daripada akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, ataupun akuntan publik berpendapat bahwa mereka menginginkan pekerjaan yang tidak monoton selalu terpaku pada satu meja dan komputer saja. Mereka lebih menyukai lingkungan kerja akuntan pendidik yang menurut persepsi mereka lingkungan kerja akuntan pendidik tidak membosankan karena akan banyak berinteraksi dengan banyak orang sehingga bisa lebih menyenangkan. Setiap masing-masing mahasiswa mempunyai alasan dan pendapat masing-masing untuk menentukan minat mereka dalam memilih karir. Tidak sedikit juga yang berpendapat bahwa lingkungan kerja akuntan pendidik justru monoton karena setiap hari harus selalu ceramah didepan kelas sehingga membutuhkan banyak tenaga untuk melakukan pekerjaannya sehingga mereka tidak berminat untuk menjadi akuntan pendidik dan lebih berminat untuk menjadi akuntan yang lain. Perbedaan pendapat tersebut wajar karena hal itu didasarkan pada persepsi masing-masing individu yang pada dasarnya akan berbeda satu individu dengan individu lainnya.

Persepsi mahasiswa tersebut juga didasari dengan beberapa faktor yang mendasari mahasiswa dalam memilih karir

sebagai akuntan pendidik, yaitu gaji/penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja.

Gaji atau penghargaan finansial

Pada umumnya mahasiswa akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini berpendapat bahwa gaji seorang akuntan pendidik itu masih kurang dan tidak sebanding dengan pekerjaannya. Dari hasil wawancara peneliti dengan empat informan semuanya menjawab bahwa gaji seorang akuntan pendidik itu cenderung masih kurang dibandingkan dengan profesi akuntan yang lain. Namun, gaji seorang akuntan pendidik tidak hanya berasal dari gaji pokok di lembaganya saja, gaji juga dapat berasal dari penelitian-penelitian atau dengan mengisi seminar-seminar diluar lembaga tempatnya bekerja. Mereka menyatakan bahwa bahwa seharusnya gaji akuntan pendidik itu harus sesuai dengan pekerjaannya tidak terlalu besar ataupun terlalu rendah karena gaji juga akan mempengaruhi kualitas kerja atau kinerja mereka dalam melakukan tugasnya sebagai akuntan pendidik.

Kemudian seluruh informan dalam penelitian ini juga berpendapat bahwa tidak terlalu ada atau jarang ada kenaikan gaji bagi seorang akuntan pendidik, alasannya adalah tidak mudah bagi lembaga untuk memberikan kenaikan gaji tergantung dengan kinerja dan kualitas akuntan pendidik itu sendiri. Selanjutnya untuk dana pensiun, keempat informan menyatakan bahwa ada dana pensiun pada seorang akuntan pendidik namun untuk tunjangan hari tua itu tergantung dengan lembaga tempatnya bekerja apakah menyediakan hal tersebut atau tidak. Para informan juga menyebutkan bahwa besarnya gaji seorang akuntan pendidik juga dipengaruhi oleh dimana lembaga tempatnya bekerja. Semakin besar lembaga tersebut maka gaji yang diberikan juga kemungkinan akan lebih tinggi. Disamping itu juga dipengaruhi oleh jabatan dan tingkatan akuntan pendidik tersebut di lembaga tempatnya bekerja.

Sedangkan suatu lembaga tidak akan mudah untuk menaikkan jabatan akuntan pendidik tersebut, terdapat proses-proses yang harus dilalui oleh para akuntan pendidik dan dalam kurun waktu yang relatif lama. Mahasiswa akan cenderung lebih memilih pekerjaan atau profesi yang memiliki gaji lebih tinggi dikarenakan tujuan orang bekerja adalah untuk mendapatkan gaji yang sepadan dengan pekerjaan mereka.

Lingkungan Kerja

Mahasiswa setuju bahwa akuntan pendidik memiliki sedikit jam lembur. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa akuntan pendidik tidak banyak jam lembur, hal itu dikarenakan setiap akuntan pendidik sudah mendapatkan jadwal mengajarnya masing-masing dan mereka bekerja sesuai dengan jadwalnya kecuali jika harus ada seminar yang wajib diikuti ataupun acara lain, namun hal tersebut tidak dapat dikatakan sebagai jam lembur karena hal tersebut sudah diluar kewajiban untuk mengajar. Lingkungan kerja akuntan pendidik yang menuntutnya untuk banyak ceramah dan menjelaskan di depan kelas menyebabkan akuntan pendidik akan banyak berinteraksi dengan banyak orang. Baik itu dengan rekan kerja sesama akuntan pendidik atau dengan mahasiswanya yang juga akan

Nilai-nilai sosial

Mahasiswa sangat setuju bahwa akuntan pendidik mempunyai banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain. Seperti dijelaskan diatas bahwa mahasiswa akan terus bertambah tiap tahunnya, selain itu rekan erja sesama akuntan pendidik juga tidak sedikit maka mengharuskan seorang akuntan pendidik itu lebih banyak berinteraksi dengan orang lain dibandingkan dengan profesi akuntan yang lain. Seorang akuntan pendidik juga mempunyai kesempatan untuk menjalankan hobi, hasil dari wawancara yang menunjukkan bahwa akuntan pendidik tidak banyak menghabiskan

bertambah setiap tahunnya. Salah satu informan juga berpendapat bahwa akuntan pendidik juga perlu peningkatan dalam bidang teknologi agar akuntan pendidik tersebut dapat mengakses informasi-informasi dan dapat memperlancar komunikasi mereka dengan rekan kerja atau mahasiswanya.

Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional berkaitan dengan peningkatan keahlian dan pengembangan diri. Mahasiswa setuju jika terdapat pelatihan kerja sebelum memulai kerja bagi akuntan pendidik, meskipun tidak begitu intensif seperti akuntan publik atau akuntan-akuntan yang lain. Hal itu bisa diperoleh seseorang itu sendiri contohnya menjadi asisten dosen pada saat kuliah dan mengikuti magang.

Pengalaman kerja juga sangat diperlukan untuk menjadi akuntan pendidik. Mahasiswa juga setuju bahwa diperlukan pengalaman kerja yang banyak bagi akuntan pendidik karena mereka akan langsung berhubungan dengan mahasiswanya.

semakin banyak pengalaman kerjanya maka kualitas dan kinerja seorang akuntan pendidik itu juga akan lebih bagus dibandingkan dengan seorang yang baru pertama kali menjadi akuntan pendidik.

waktu ditempat kerja memungkinkan mereka untuk dapat menjalani hobinya, bahkan bagi akuntan pendidik yang memiliki hobi menulis karya ilmiah hal tersebut dapat menambah gaji akuntan pendidik itu sendiri, namun informan berpendapat bahwa hal tersebut tergantung dengan individu masing-masing.

Mahasiswa kurang setuju jika seorang akuntan pendidik memiliki gengsi dimata orang lain, namun dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan menyebutkan hasil bahwa ada nilai atau pandangan tersendiri dari masyarakat bagi seorang akuntan pendidik, bukan gengsi tapi lebih ke arah wibawa karena masyarakat akan beranggapan

bahwa akuntan pendidik lah yang akan melatih dan mendidik mereka atau anak-anak mereka sehingga akuntan pendidik akan lebih terhormat di mata masyarakat.

Pertimbangan pasar kerja

Mahasiswa setuju jika akses untuk mendapatkan pekerjaan sebagai akuntan pendidik cukup sulit. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa dua dari empat informan mempunyai pendapat yang sama yaitu cukup sulit untuk mendapatkan pekerjaan sebagai akuntan pendidik. Hal itu dikarenakan banyaknya lulusan sarjana saat ini berbanding terbalik dengan lowongan yang menyediakan pekerjaan sebagai akuntan pendidik, disamping itu

juga akses lowongannya sangat terbatas. Kurangnya informasi di media cetak ataupun elektronik menyebabkan masyarakat susah untuk mendapatkan akses lowongan menjadi akuntan pendidik.

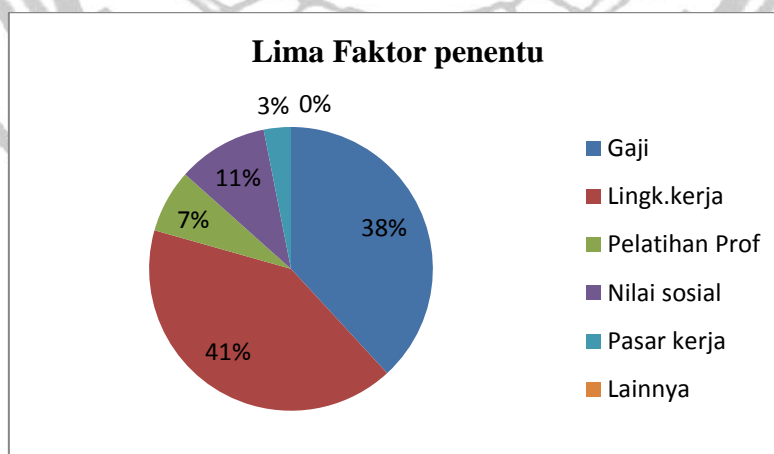
Mahasiswa sangat setuju bahwa seorang akuntan pendidik mempunyai keamanan kerja yang cukup tinggi dibandingkan dengan akuntan-akuntan yang lain. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan informan yang keempatnya berpendapat bahwa seorang akuntan pendidik itu tidak rentan dengan PHK seperti akuntan-akuntan yang lain karena jarang sekali ada PHK di kalangan akuntan pendidik dan akuntan pendidik dapat bekerja di kurun waktu yang lama dalam lembaga tempatnya bekerja.

Urutan dari Kelima Faktor Penentu

Dari kelima faktor yaitu gaji/penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja, mahasiswa diminta untuk mengurutkan kelima faktor tersebut dari yang paling diminati.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang urutan faktor dari yang paling diminati menunjukkan hasil sebagai berikut:

Gambar 2
Hasil Urutan dari Kelima Faktor



Gambar 2 menunjukkan hasil dari urutan kelima faktor-faktor yang

mempengaruhi karir menurut mahasiswa jurusan akuntansi berdasarkan minat dari

yang paling diminati untuk menjadi seorang akuntan pendidik. Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa urutan pertama adalah faktor lingkungan kerja yang artinya mayoritas mahasiswa tertarik dengan lingkungan kerja seorang akuntan pendidik yang lebih banyak berinteraksi dan bertemu banyak orang serta sedikit jam lembur atau tidak banyak menghabiskan waktu ditempat kerja. urutan kedua adalah gaji atau penghargaan finansial. Meskipun tidak sedikit yang berpendapat bahwa gaji seorang akuntan pendidik masih kurang namun banyak juga yang memilih gaji atau penghargaan finansial menjadi faktor yang paling diminati untuk menjadi akuntan pendidik.

Urutan ketiga adalah nilai-nilai sosial, akuntan pendidik dirasa mempunyai kewibawaan tersendiri dimata masyarakat. Selanjutnya yaitu urutan keempat adalah pelatihan profesional, banyak mahasiswa pada waktu masih duduk di bangku kuliah berminat untuk menjadi asisten dosen yang ingin melanjutkan untuk menjadi akuntan pendidik atau dosen setelah lulus dari kuliahnya. urutan kelima adalah pertimbangan pasar kerja, minimnya akses lowongan untuk mendapatkan pekerjaan sebagai akuntan pendidik menyebabkan para mahasiswa tersebut tidak memilih pertimbangan pasar kerja sebagai faktor yang paling diminati. Selanjutnya adalah faktor lainnya. Pendapat yang muncul adalah minat atau *passion* dan cara berkomunikasi.

Dari data kuesioner yang diperoleh, peneliti mendapatkan hasil bahwa faktor yang paling diminati oleh mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik adalah lingkungan kerja. Hasil ini diperkuat dengan wawancara yang menyatakan bahwa kebanyakan mahasiswa menyukai lingkungan kerja akuntan pendidik karena sedikit jam lembur, selain itu juga dikarenakan akuntan pendidik lebih banyak berinteraksi dengan orang lain jadi tidak terlalu berfokus didepan komputer atau di depan meja tetapi banyak bersosialisasi dengan

orang lain dan tentunya menjadi tidak membosankan. faktor selanjutnya yang diminati oleh mahasiswa adalah gaji atau penghargaan finansial, meskipun mereka banyak yang berpendapat bahwa gaji seorang akuntan pendidik itu masih kurang, namun tidak sedikit yang berminat dengan gaji akuntan pendidik. Hal tersebut dikarenakan bahwa seorang akuntan pendidik tidak hanya mendapat gaji dari satu lembaga saja namun juga memungkinkan untuk mendapat gaji diluar lembaga tempatnya bekerja, seperti dari mengisi seminar, melakukan penelitian, atau memberikan pelatihan dan kursus pada suatu lembaga lain yang akan menambah penghasilan mereka sehingga dapat menjadi lebih besar.

Pada urutan ketiga adalah pelatihan profesional, banyak mahasiswa yang menyatakan berminat menjadi akuntan pendidik dikarenakan faktor pelatihan profesional. Hal itu dijelaskan dengan ketika mereka mengikuti asistensi pada saat di bangku kuliah sehingga mereka merasa ingin melanjutkan lagi untuk menjadi dosen setelah mereka lulus dari bangku kuliah. Selanjutnya adalah nilai-nilai sosial. Data dari wawancara menjelaskan bahwa alasan mereka berminat pada nilai-nilai sosial adalah karena mereka melihat bahwa seorang akuntan pendidik memiliki nilai tersendiri dimata masyarakat. Hal itu dapat timbul karena masyarakat akan memandang seorang akuntan pendidik sebagai seseorang yang berjasa karena telah mendidik dan melatih mereka sehingga mereka bisa mengetahui apa yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Sedangkan faktor yang paling sedikit peminatnya adalah pertimbangan pasar kerja. Hal ini didasari karena sulitnya akses untuk mendapat pekerjaan sebagai akuntan pendidik. Seorang akuntan pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mencerdaskan bangsa sehingga terdapat persyaratan dan kualifikasi khusus untuk menjadi seorang akuntan pendidik, mahasiswa yang belum

memenuhi persyaratan tersebut tidak bisa menjadi akuntan pendidik. banyaknya lulusan dan sedikitnya lowongan juga berpengaruh pada penentuan minat untuk memilih karir sebagai akuntan pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan akuntan pendidik untuk mengkonfirmasi keadaan yang sebenarnya menunjukkan bahwa lowongan mendapatkan pekerjaan menjadi akuntan pendidik itu tergantung kebutuhan di lembaga masing-masing, untuk informasi lowongan itu memang jarang namun biasanya bersifat terbuka bagi siapapun

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas tentang persepsi yang ada dalam diri seorang mahasiswa jurusan akuntansi terhadap akuntan pendidik terkait dengan gaji atau penghargaan finansial, lingkungan kerja, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan pasar kerja. Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memberikan kebebasan kepada peneliti untuk lebih mengembangkan hasil temuannya namun tetap harus sesuai dengan batas penelitian. Objek yang diteliti adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang sedang memprogram skripsi pada semester gasal 2015/2016, mahasiswa yang dijadikan objek penelitian sebanyak 30 mahasiswa seperti yang telah diuraikan sangat jelas pada bab sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, kuesioner dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan persepsi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap akuntan pendidik, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa kurang setuju jika seorang akuntan pendidik memiliki gaji awal yang tinggi dan sering ada kenaikan gaji, tetapi mereka setuju jika seorang akuntan pendidik memiliki dana pensiun,

yang ingin dan berminat untuk menjadi akuntan pendidik. Sedangkan akuntan pendidik itu cenderung orang yang independen dan harus lebih komitmen pada bidang pekerjaannya jadi tidak rentan dengan PHK, namun hal tersebut sebenarnya juga tergantung dengan kinerja masing-masing akuntan pendidik itu sendiri. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memang sudah mengetahui kondisi yang sesungguhnya karena pendapat mereka sesuai dengan situasi di lapangan kerja akuntan pendidik saat ini.

tunjangan kesehatan dan hari tua. Meskipun banyak mahasiswa yang berpendapat bahwa gaji akuntan pendidik masih kurang namun mereka setuju bahwa lembaga akan memberikan gaji sesuai dengan kinerja masing-masing akuntan pendidik.

Mahasiswa jurusan akuntansi mempunyai persepsi bahwa akuntan pendidik memiliki sedikit jam lembur dan tidak terlalu banyak menghabiskan waktu ditempat kerja sehingga mereka lebih fleksibel. Namun mereka sangat setuju bahwa akuntan pendidik mempunyai lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain dibandingkan dengan akuntan-akuntan yang lain. Hal inilah yang lebih disukai oleh mahasiswa akuntansi dalam lingkungan kerja akuntan pendidik, dan menjadi komponen yang paling diminati dari profesi akuntan pendidik. Untuk pelatihan profesional, mahasiswa berpendapat bahwa perlu diadakan pelatihan bagi akuntan pendidik sebelum memulai kerja untuk meningkatkan kinerja dan profesionalitas akuntan pendidik tersebut dalam melakukan pekerjaannya yaitu mendidik dan melatih mahasiswanya pada lembaga tempatnya bekerja. Pelatihan tersebut dapat dilakukan baik secara rutin atau non rutin dan oleh lembaga ataupun di luar lembaga.

Seorang akuntan pendidik akan mempunyai banyak waktu luang yang dapat digunakan untuk akuntan pendidik menyalurkan hobinya bahkan mendapatkan penghasilan dari hobinya tersebut, selain itu kewibawaan seorang akuntan pendidik dimata masyarakat juga menjadi nilai lebih tersendiri bagi akuntan pendidik. Namun untuk susahny akses untuk mendapatkan pekerjaan sebagai akuntan pendidik juga mempengaruhi minat mereka dalam memilih karir. Mereka cenderung memilih karir yang mudah diakses sehingga cepat untuk mendapat pekerjaan setelah lulus dari bangku kuliah. Dari 30 responden pada penelitian ini, sebanyak 23% atau 7 mahasiswa menyatakan berminat untuk yang diperoleh dari data primer yang dirasa masih kurang.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti agar penelitian berikutnya lebih baik lagi diantaranya adalah Memperbanyak faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan karir. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah literatur untuk

menjadi akuntan pendidik, sedangkan 50% atau 15 mahasiswa lebih memilih untuk menjadi akuntan perusahaan, dan sisanya 10% memilih akuntan publik, 17% memilih menjadi akuntan pemerintah.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu (1) Dalam penelitian ini hanya menggunakan lima faktor sebagai penentu penentuan minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan pendidik. (2) Salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, hal ini memungkinkan terjadinya kekurangan karena responden cenderung kurang memnerikan jawaban-jawaban yang benar. (3) Keterbatasan peneliti dalam menganalisis dan menjabarkan informasi

menunjang penelitiannya. Penelitian selanjutnya bisa menambah pilihan karir dan tidak hanya berfokus pada satu karir saja seperti akuntan pendidik.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak indikator pada pertanyaan di kuesioner dan wawancara agar bisa lebih banyak lagi menggali persepsi dari mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badudu, Zein. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Bungin Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif "Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya"*. Jakarta : Prenada Media grup
- Chirdiansyah, Y. A (2012). "Perbedaan Persepsi, Motivasi, dan Minat Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Brawijaya atas Pemilihan Bidang Kerja setelah menjadi Sarjana Akuntansi".
- Ghani, E. K., Said, J., Nasir, N. M., & Jusoff, K. (2009). "The 21ST Century Accounting Career from the Perspective of the Malaysian University Students. *Asian Social Science*, 4(8), p73.
- Meliana, A. S (2014). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir pada Universitas Raja Ali Haji (UMRAH)".
- Munandir. (1996). *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Nauli, P. (2009). "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Semester Awal dan

- Semester Akhir terhadap Profesi Akuntan (Studi kasus pada fakultas ekonomi Universitas Lampung)”*Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol.14 no.2 Juli 2009*.
- Nursasi, Enggar. 2009. “*Analisis Pemilihan Karir Profesi dan Non Profesi Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Studi pada Mahasiswa STIE Malangucecwara Malang)*”. JABM.Vol. 16 No 2
- Rahayu, Sri. dkk. 2003. “*Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*”. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober
- Rohmanah Chy. 2014. Syarat Menjadi Dosen. (<http://blogging.co.id/> diakses pada 10 Oktober 2015)
- Sekaran, Uma. 2006. “*Research Methods For Business*. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Empat, Buku Satu”. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, N. A. (2014). ”Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi UNSIQ)”*Jurnal PPKM II*, 69, 83.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Peneliti 29 Kuantitatif & Kualita* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wijayanti. 2001. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3: 13-26.
- Yin, R.K. (2009). *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Rajawali Pers